

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan komparasi. Menurut Arikunto (2010:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan), yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan, dengan hasil analisis berupa kesesuaian dari faktor-faktor yang diamati dengan standar. Hasil penelitian berupa data kualitatif yang kemudian dinilai berdasarkan skor secara kuantitatif dan dideskripsikan dengan kalimat verbal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan waktu penelitian dari bulan Maret hingga bulan April 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan. Menurut Cartwright yang dikutip dalam Herdiansyah

(2010:131) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Definisi lain observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang sebenarnya, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain.

2. Dokumentasi

Selain melakukan observasi langsung, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut Herdiansyah (2010:143) Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh

penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Setiap data yang sudah terkumpul, kemudian disusun dan dikomparasikan dengan standar yang sudah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah No 14/PRT/M/2017 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif, dimana data dihitung dan diolah menggunakan rumus sederhana. Data dianalisis tiap-tiap aspeknya, kemudian dihitung skor akhir dari aspek tersebut. Setelah seluruh aspek dihitung, tahap selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata.

Hasil data yang telah diperoleh, kemudian dinilai dan dihitung prosentase keandalan aksesibilitasnya berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 2. Penilaian dan Tingkat Keandalan Gedung

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian (%)						Bobot Penilaian (%)	Nilai Total Keandalan (%)
		Andal	Nilai K	Kurang Andal	Nilai K	Tidak Andal	Nilai K		
1	Arsitektur	95-100		75-<95		<75		10.00	
2	Struktur	95-100		75-<95		<75		30.00	
3	Utilitas dan Proteksi Kebakaran	95-100		75-<95		<75		50.00	
4	Aksesibilitas	95-100		75-<95		<75		5.00	
5	Tata Bangunan dan Lingkungan	95-100		75-<95		<75		5.00	
Jumlah Total								100.00	
Bangunan yang diperiksa:-								Masuk kategori:	

(Sumber: PUPR, 2006)

Keterangan:

Andal apabila hasil = 95-100%

Kurang andal = 75-<95 %

Tidak andal = <75%

Dari tabel di atas, penulis akan lebih fokus pada aspek yang dinilai berupa aksesibilitas. Tabel tentang penilaian aksesibilitas secara sederhana secara sederhana dituliskan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penialain

No	Kriteria	Nilai (%)	Skor
1	Aksesibel	95-100	3
2	Kurang aksesibel	75-<95	2
3	Tidak aksesibel	<75	1

(Sumber: Modifikasi penulis dari berbagai sumber, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat suatu bangunan memiliki aksesibilitas yang baik atau dapat pula dikatakan andal apabila hasil perhitungan bernilai 95-100%, akan tetapi jika hasil analisis hanya mendapatkan prosentase 75-<95% maka bangunan tersebut dikategorikan kurang andal atau memiliki aksesibilitas yang kurang baik. Dan apabila hasil analisis memiliki hasil <75% maka aksesibilitas di gedung tersebut tidak andal.

Perhitungan skor tiap-tiap aspek/elemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Skor prosentase tiap elemen} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal tiap-tiap aspek berbeda-beda, tergantung dari berapa banyak spesifikasi dari aspek tersebut, maka dari itu skor maksimal dapat dihitung sebagai berikut:

Skor maksimal=3xn, dimana n adalah jumlah spesifikasi tiap aspek.

Setelah skor masing-masing aspek dihitung, tahap selanjutnya adalah menghitung skor akhir yang didapat dari menghitung skor rerata. Perhitungan skor rerata adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor prosentase rerata} = \frac{\Sigma \text{ prosentase tiap elemen}}{\Sigma \text{ elemen}}$$

Tahap selanjutnya adalah mengkategorikan hasil analisis berdasarkan tabel 2.